BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses data yang diperlukan dalam penelitian melalui www.idx.co.id.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan izin penelitian			■	■																				
3	Persiapan instrumen penelitian					■	■																		
4	Pengumpulan data							■	■	■	■														
5	Pengolahan data									■	■	■	■												
6	Analisis dan evaluasi													■	■	■	■								
7	Penulisan laporan																	■	■	■	■				
8	Seminar hasil penelitian																					■			

Sumber : Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif digunakan meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2017:80) mengatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020 sebanyak 44 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
6	BISI	BISI International Tbk.
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
14	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
17	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
18	GOLL	Golden Plantation Tbk.
19	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
25	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
26	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.
29	PALM	Provident Agro Tbk.
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
32	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
33	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
34	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

35	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.
37	SMAR	Smart Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	STTP	Siantar Top Tbk.
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
41	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
42	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
43	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
44	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa:

”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* secara random, yang merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria – kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit secara terus menerus dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
3. Publikasi laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.
5. Perusahaan dengan laba positif.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data kuantitatif, *time series*, dan *cross section* atau secara keseluruhan disebut data panel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

a. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:201), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan data-data yang relevan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang diakses dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku (*literature*), jurnal (*journal*), serta data-data lainnya yang menyangkut bahan yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *Tax Avoidance* yang diproksi dari *Effective Tax Rate (ETR)*, Profitabilitas (ROA), *Thin Capitalization (Thincap)* serta Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*). Data-data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui daring pada alamat website www.idx.co.id dan melalui *website* resmi perusahaan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian peneliti akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan di uji. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*).

3.5.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas (diproksikan melalui ROA), *Thin Capitalization* (diproksikan melalui DER) dan ukuran perusahaan (diproksikan melalui *SIZE*) yang peneliti definisikan sebagai variabel independen (bebas).

3.5.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Adapun penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki dengan cara yang legal. Variabel penghindaran pajak ini diukur menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). ETR ini digunakan dengan maksud untuk merefleksikan penghindaran pajak. ETR merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. ETR ini menggambarkan besarnya laba sebelum pajak yang dikorbankan untuk membayar beban pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan sendiri terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Demikian juga, diasumsikan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan memiliki nilai ETR yang rendah dan variabel independen yang memiliki nilai koefisien negatif terhadap ETR, maka dapat diartikan memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak begitu pula sebaliknya.

Perhitungan ETR dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$$

ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. *Tax Expense* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> (Y)	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i> adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. (Fakhrudin, 2008)	$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$	Rasio
Profitabilitas <i>Return of Asset (ROA)</i> (X ₁)	Rasio ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. (Kasmir (2018:196)	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ pajak}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Thin Capitalization Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur pembentukan struktur permodalan suatu perusahaan dengan kontribusi hutang semaksimal mungkin dan modal seminimal mungkin (Taylor & Richardson, 2013).	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Ukuran Perusahaan <i>(Firm Size)</i> (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan melalui total aset atau total penjualan (Bringham dan Houston 2015:25)	$SIZE = Ln (Total\ Aset)$	Rasio

Sumber: Data Diolah (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2017:243). Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang telah dipilih akan diolah sehingga dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan uji yang telah ditentukan, untuk digunakan nantinya, dan pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SEM-PLS yang bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah

ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut. Konsekuensi penggunaan SEM-PLS adalah pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi nonparametrik dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R-Square*). Karena itu, SEM-PLS sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan mengembangkan teori (Ghozali & Latan, 2015). Dalam penelitian ini beberapa pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SMARTPLS.

PLS sebagai model prediksi tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter dan memprediksi hubungan kausalitas. Karena itu, teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan dan model evaluasi untuk prediksi bersifat non-parametrik (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Analisis SEM-PLS biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana *variabel manifest* atau *observed variabel* merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (Ghozali dan Latan, 2015).

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviation*, *variance*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2015).

3.6.2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Suatu konsep dari model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas *instrument*. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan *instrument*

penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pernyataannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Uji validitas dalam PLS terdiri atas uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

a. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator refleksif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk. Validitas konstruk menunjukkan bahwa instrumen pengukuran mengukur konsep yang diuji secara valid. Kevalidan dari suatu peubah indikator dalam mengukur variabel laten dapat dinilai dengan melihat nilai dari *Loading Factor (LF)*. Validitas konstruk dapat diuji melalui validitas konvergen (*convergent validity*) dengan kriteria jika nilai *loading factor (LF)* sebesar $>0,70$ maka indikator tersebut dinyatakan valid. Tetapi menurut Gendro Wiyono (2011) nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup dan diterima kevalidannya. Konsistensi dari variabel indikator dalam mengukur variabel laten dapat dilihat dari nilai *construct reliability* dan *variance extracted*. Apabila nilai *construct reliability* $> 0,7$ dan nilai *average variance extracted (AVE)* $> 0,5$, maka menunjukkan variabel indikator tersebut konsisten.

b. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda tidak seharusnya berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan $\sqrt{\lambda}$ untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Fornell and Larcker

Criterion). Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari $\sqrt{}$ untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali dan Latan, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit. *Cronbach's alpha* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Namun lebih disarankan untuk menggunakan reliabilitas komposit dalam menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2015). Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, maka nilai *cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit harus lebih dari 0,7 (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Sekaran dan Bougie, 2016). SmartPLS versi 3 menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk (Sarstedt dkk., 2017). Multikolinearitas atau adanya interkorelasi kuat antar variabel bebas dalam tutorial PLS SEM ini ditunjukkan dalam nilai VIF *Inner Model*.

Tabel 3.4 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran

Uji Model	Kriteria	Rule of Thumb
<i>Outer Model</i>	<i>Convergent Validity</i>	Nilai <i>Loading Factor</i> > 0,7 namun 0.50-0.60 sudah dianggap cukup
	<i>Discriminant Validity</i>	Nilai korelasi <i>Cross Loading</i> dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi terhadap variabel laten lain.
	<i>Average Variant Extracted</i>	Nilai AVE harus diatas 0,50.
	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Composite Reliability</i> harus diatas 0.7.
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> harus diatas 0.7.

3.6.3. Model Struktural (Inner Model)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi berganda atau majemuk (*multiple regression-ed*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \dots + \beta_n\chi_n$$

Dimana Y adalah variabel dependen, dan β adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval.

2. *Coefficient Determination* (R^2)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada OLS regresi. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Squares* 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah. Hasil dari PLS *R-Squares* merepresentasi jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

3. Nilai Goodness of Fit (GoF)

Goodness of Fit (GoF) menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. *Goodness of Fit* merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Nilai *Goodness of Fit* (GoF) diperoleh dari rata-rata *average variance extracted* (AVE) dikalikan nilai *R Square* (R^2) model. Rumus *Goodness of Fit* (GoF) adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) terbentang antara 0 – 1 dengan interpretasi sebagai berikut:

1. *Goodness of Fit* (GoF) kecil = 0,10
2. *Goodness of Fit* (GoF) sedang = 0,25
3. *Goodness of Fit* (GoF) besar = 0,38

3.6.4. Uji Hipotesis

Selanjutnya evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antara variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Hair et al. (2011) dan Henseler et al. (2009) memberikan rekomendasi untuk *number of bootstrap samples* yaitu sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun demikian beberapa *literature* (Chin 2003; 201) menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS.

Dalam SmartPLS 3.0 pengujian hipotesis diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%) (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan dimana peneliti mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang ingin dicapai sebelumnya.

Ringkasan *rule of thumb* evaluasi model struktural dan uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural

Uji Model	Kriteria	Rule of Thumb
<i>Inner Model</i>	R-Square	0.75, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.
	<i>Goodness of Fit</i>	0.38, 0.25, dan 0.10 menunjukkan model kuat, sedang dan lemah.
	Signifikansi (<i>two-tailed</i>)	t-value 1,65 (<i>significance level</i> =10%), 1.96 (<i>significance level</i> =5%), dan 2.58 (<i>significance level</i> = 1%)

Sumber: Data Diolah (2022)